



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT*

Tri Alfian Safi'i<sup>✉</sup>, Prabowo Yudho Jayanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Oktober 2015  
Disetujui Oktober 2015  
Dipublikasikan  
November 2015

*Keywords:*  
*Pengetahuan; Pengalaman;*  
*Kompleksitas Tugas;*  
*Tekanan Ketaatan; Sikap*  
*Profesionalisme; Audit Fee;*  
*Audit Judgement.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, sikap profesionalisme, dan *audit fee* terhadap *audit judgement*. Populasi penelitian terdiri dari 179 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan sampel sebanyak 47 auditor dari 6 Kantor Akuntan Publik. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial least Square* (PLS) dengan alat analisis *SmartPLS 2.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*, tidak terdapat pengaruh kompleksitas tugas, sikap profesionalisme, dan *audit fee* terhadap *audit judgement*, sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menyempurnakan kuesioner, menambahkan variabel orientasi etika auditor sesuai dengan teori pengambilan keputusan, memperluas sampel di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah, serta sebaiknya penelitian tidak dilakukan setelah bulan pajak (April sampai Juni).

### Abstract

*This study aimed to get empirical evidence about the influence of knowledge, experience, complexity of the task, the obedience pressure, professionalism, and audit fees toward audit judgment. The study population consisted of 179 auditors working in Public Accounting Firm (KAP) in Semarang listed on Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI), sampling technique using convenience sampling with sample of 47 auditors from six public accounting firms. Data analysis method used is Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Square (PLS) based with analysis tool SmartPLS 2.0. Results of this study showed that knowledge and experience has positive and significant impact on audit judgment and there is no influence of the task complexity, professionalism, and audit fees to audit judgment, while obedience pressure has negative impact on audit judgment. Suggestions for next other researcher sis to complete the questionnaire, add ethical orientation variable of auditor in accordance with the theory of decision-making, expanding the sample in the public accounting firm in Central Java, as well as research should not be done after tax month (April to June).*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [tri.alfianz@yahoo.com](mailto:tri.alfianz@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Seperti yang ditulis oleh harian Pikiran Rakyat tanggal 18 Maret 2003, kasus Lippo bermula dari adanya tiga versi laporan keuangan yang berbeda ditemukan oleh BAPEPAM untuk periode 30 September 2002. Laporan keuangan pertama diberikan kepada publik melalui iklan di media massa pada tanggal 28 November 2002, laporan keuangan kedua diberikan kepada BEJ pada 27 Desember 2002, dan laporan keuangan ketiga diberikan pada KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih kemudian disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003 (Puspitasari, 2014). Laporan keuangan yang telah diaudit dengan benar dan mencantumkan "opini wajar tanpa pengecualian" adalah laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003. Perbedaan ketiga laporan keuangan tersebut dikarenakan adanya kelalaian dari pihak manajemen dan auditor. Pihak auditor melakukan kelalaian karena terlambat memberikan *judgement* terhadap laporan keuangan klien sehingga opini dari laporan keuangan yang disampaikan klien kepada publik tidak sesuai keadaan sebenarnya. Sedangkan pihak manajemen mempublikasikan laporan keuangannya tanpa menunggu hasil audit dari auditor rekanannya. Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan *audit judgement* yang diambil auditor ketika memberikan opini kepada auditor sangat penting. Apabila *audit judgement* yang diambil oleh auditor mengalami kesalahan maka akan berpengaruh terhadap opini yang dikeluarkan dan berdampak pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan.

*Attribution theory* (teori atribusi) merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang dalam melakukan suatu hal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berperan penting karena auditor ketika mengambil suatu *judgement* akan mempertimbangkan banyak hal bukan hanya berdasarkan temuan yang ada. Sikap profesionalisme adalah salah satu faktor yang terdapat didalam diri seorang auditor yang dapat memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu. Seorang

auditor harus memiliki sikap profesionalisme dalam dirinya agar tidak melanggar aturan-aturan yang ada ketika menghadapi hal yang menguntungkan atau merugikan bagi auditor tersebut. Selain faktor internal, auditor juga menghadapi faktor eksternal yaitu tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Auditor menghadapi banyak tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan tekanan ketaatan dari klien, atasan, bahkan rekan kerja ketika melakukan *audit judgement*.

*Agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, seorang profesor dari Harvard, memandang bahwa manajemen perusahaan merupakan "*agents*" bagi para pemegang saham. Manajemen perusahaan akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship models* (Rahmawati 2012). Kesimpulannya, *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan *principal*. Hubungan tersebut dikarenakan adanya konflik kepentingan antara pihak agen dan pihak *principal*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen agar bertindak atas nama *principal* dan sesuai dengan keinginan dari pihak *principal*. Oleh karena itu, agen memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerjanya kepada pihak *principal*. Hubungan antara pihak agen dan *principal* menimbulkan biaya keagenan yang dibagi menjadi tiga macam biaya yaitu bonding cost, monitoring cost, dan residual loss. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan agar kedua belah pihak bisa saling percaya satu sama lain dan tidak ada pihak yang melanggar hak dan kewajiban yang dimiliki.

*Behavioral decision theory* merupakan teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Bowditch dan Buono yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai struktur pengetahuan dan kondisi ini akan mempengaruhi cara mereka dalam membuat keputusan (Rakhmalia, 2013). Pertimbangan auditor dalam melakukan pengambilan

keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Tingkat pengetahuan dan pengalaman yang berbeda mempunyai korelasi terhadap auditor ketika melakukan *audit judgement* dalam pengambilan keputusan. Seorang auditor akan menemukan berbagai macam permasalahan ketika melakukan audit. Sebagai contoh, seorang auditor akan mendapatkan tekanan dari klien untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan agar menguntungkan klien. Auditor akan memperoleh *reward* dari klien ketika menerima permintaan klien. Sedangkan, auditor akan mendapatkan sanksi ketika menolak permintaan klien. Permasalahan tersebut membutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang matang seorang auditor dalam mengambil keputusan yang tepat. Keputusan yang tepat akan diperoleh auditor ketika mengaplikasikan *behavioral decision theory* untuk memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada perbedaan mengenai hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit judgement* yang diambil oleh auditor ketika memberikan opini auditnya. Sesuai dengan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *judgement* seorang auditor antara lain pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, sikap profesionalisme. Hasil penelitian terdahulu mengenai ke 5 faktor tersebut masih sangat beragam sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor tersebut. Kemudian peneliti menambahkan variabel baru *audit fee* berdasarkan biaya keagenan yang berhubungan dengan *agency theory*, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh variabel *audit fee* terhadap *audit judgement*.

Pengetahuan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan publik ketika melakukan audit. Pengetahuan seorang akuntan publik bisa dilihat dari kemampuannya merencanakan serta menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja

pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan. Pengetahuan auditor dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memberikan *audit judgement*. Penggunaan pengetahuan didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar sehingga menambah pengetahuan auditor.

### **H1 : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.**

Pengalaman seorang auditor bisa dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya klien yang sudah diaudit, banyaknya penugasan dalam audit, dan jenis perusahaan yang pernah diaudit. Pengalaman audit sangat erat kaitannya dengan *judgement* yang dimiliki auditor dalam memberikan opini audit. Seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki *judgement* yang lebih baik dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman. Sehingga pengalaman auditor dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memberikan *audit judgement*. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar sehingga menambah pengalaman auditor.

### **H2 : Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.**

Kompleksitas tugas seorang auditor adalah tingkat kesulitan suatu tugas yang disebabkan keterbatasan kemampuan dari auditor dalam mengintegrasikan masalah yang dihadapi. Masalah yang dihadapi oleh seorang auditor diantaranya struktur tugas, ragam tugas, dan tingkat kesulitan tugas. Auditor menghadapi struktur tugas yang terkait dengan kejelasan informasi yang diterima. Selain itu, beragam tugas yang diterima auditor akan membuat peluang auditor semakin besar dalam menghadapi tugas yang semakin sulit.

### **H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.**

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya memiliki tekanan ketaatan. Tujuan adanya tekanan ketaatan agar auditor melaksanakan tugas sesuai aturan yang berlaku. Akan tetapi, seorang auditor terkadang

mendapatkan tekanan-tekanan dari atasan, klien, maupun rekan kerja agar auditor tersebut menyimpang dari standar profesi yang ada ketika melaksanakan tugasnya mengaudit perusahaan klien. Tekanan-tekanan tersebut tidak bisa dihilangkan sepenuhnya oleh auditor ketika melaksanakan pekerjaannya, akan tetapi auditor bisa mengurangi tekanan yang dihadapinya agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang. Sehingga, auditor bisa melaksanakan tugasnya tanpa terganggu oleh tekanan dari klien, atasan, maupun rekan kerja.

**H4 : Tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgement*.**

Sikap profesionalisme merupakan salah satu elemen yang penting dalam *judgement* seorang auditor. Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang digunakan untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Sikap profesionalisme seorang auditor bisa dilihat dari pengabdianya terhadap profesi, kewajiban sosial yang dimiliki, dan kemandirian dalam melaksanakan tugas audit. Terkadang auditor ketika melaksanakan tugas audit tidak bisa menerapkan sikap profesionalisme. Apabila auditor tersebut melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan audit yang berlaku maka auditor bisa mendapatkan sanksi. Pemberian sanksi terhadap tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh auditor disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan.

**H5 : Sikap profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.**

*Audit fee* adalah *fee* yang diterima oleh auditor setelah melaksanakan jasa auditnya terhadap klien. Auditor yang telah menyelesaikan pekerjaan auditnya akan mendapatkan *fee* sesuai dengan jasa yang diberikan kepada klien. Besarnya *fee* yang diberikan juga telah diatur, sehingga ada Surat Keputusan Nomor KEP.024/IAPI/VII/2008 yang mengatur tentang kebijakan penentuan *fee* audit. Beberapa pihak berpendapat bahwa besarnya audit yang diberikan oleh klien akan mempengaruhi kualitas *judgement* seorang auditor terhadap kliennya. Besarnya *fee* yang

diberikan kepada auditor tergantung dari kompleksitas jasa/tugas yang diberikan, tingkat risiko penugasan yang diterima, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan pertimbangan-pertimbangan profesional lainnya. Sehingga, anggota KAP tidak diperbolehkan mendapat klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat menyimpangnya *audit judgement* yang dihasilkan oleh auditor. Hal ini dikarenakan auditor harus melaporkan semua hasil auditnya sesuai dengan temuan.

**H6 : *Audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement*.**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu informasi yang dikumpulkan dari anggota populasi yang bersedia memberikan informasinya. Berikut ini disajikan tabel distribusi kuesioner.

Tabel 3.1 Daftar Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang dikirim	60	100
Kuesioner yang tidak kembali	9	15
Kuesioner yang kembali	51	85
Kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya	2	4
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sampel	2	4
Kuesioner yang bisa diolah	47	92

Sumber: Hasil Olah Kuesioner

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit judgement*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, sikap profesionalisme, dan *audit fee*. Ketujuh variabel tersebut akan dijelaskan pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Keterangan
Pengetahuan (X1)	Tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan yang dihadapi baik secara konsep maupun teori.	Perencanaan dan penyusunan program Pelaksanaan program Penyusunan kertas kerja Penyusunan laporan hasil pemeriksaan	Skala Likert (1-5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Pengalaman (X2)	Tingkat kemampuan auditor untuk belajar dari kejadian masa lalu yang berhubungan dengan pengauditan.	Lama bekerja Banyaknya penugasan Penyusunan laporan hasil pemeriksaan	Skala Likert (1-5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Kompleksitas Tugas (X3)	Kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, berbeda, dan terikat satu sama lain.	Struktur tugas Ragam tugas Tingkat kesulitan tugas	Skala Likert (1-5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Tekanan Ketaatan (X4)	Kemampuan auditor dalam menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang ada ketika melakukan audit.	Tekanan atasan Tekanan entitas Tekanan rekan	Skala Likert (1-5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Sikap Profesionalisme (X5)	Batasan kemampuan ( <i>knowledge, technical skill and professional attitude</i> ) minimal yang harus dimiliki dan diaplikasikan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.	Pengabdian Terhadap Profesi Kewajiban Sosial Kemandirian	Skala Likert (1-5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
<i>Audit Fee</i> (X6)	Besarnya <i>fee</i> yang harus dikeluarkan oleh klien tanpa berakibat menyimpangnya opini yang diberikan auditor.	Anggaran waktu Kompleksitas tugas Reputasi auditor	Skala Likert (1-5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
<i>Audit Judgement</i> (Y1)	Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu	Pengungkapan kejadian Kolektibilitas piutang dagang Penemuan tingkat materialitas Upaya perekayasaan	Skala Likert (1-5)	1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Keterangan
	gagasan, pendapat, atau perkiraan tentang suatu objek peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Rakhmalia, 2013).	transaksi (Rakhmalia 2013)		

Sumber: Berbagai Penelitian yang Diolah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat validitas masing-masing konstruk. Berdasarkan hasil olah data pada tabel *Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)*, nilai *loading factor* seluruh indikator konstruk diatas 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semua konstruk dapat digunakan untuk mengukur model penelitian. Hal tersebut mengindikasikan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengukur masing-masing konstruk merupakan pertanyaan yang valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki validitas yang baik.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas dari masing-masing konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang dihasilkan oleh pengolahan SmartPLS 2.0 untuk masing-masing konstruk dalam model penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70. Apabila nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* dibawah 0,70 maka konstruk dalam model penelitian tidak reliabel. Berikut ini disajikan tabel *composite reliability* dan *cronbachs alpha* untuk melakukan uji reliabilitas.

Tabel 3.3 Composite Reliability dan Cronbachs Alpha

	Composite Reliability	Cronbach Alpha
<b>X1 (Pengetahuan)</b>	0,956781	0,948237
<b>X2 (Pengalaman)</b>	0,94141	0,924776
<b>X3 (Kompleksitas Tugas)</b>	0,924885	0,901969
<b>X4 (Tekanan Ketaatan)</b>	0,963093	0,956812
<b>X5 (Sikap Profesionalisme)</b>	0,906373	0,875524
<b>X6 (Audit Fee)</b>	0,929188	0,908904
<b>Y (Audit Judgement)</b>	0,953358	0,943777

Sumber: Output SmartPLS2.0

Berdasarkan hasil olah data di atas, nilai *composite reliability* maupun *cronbachs alpha* seluruh konstruk diatas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konsistensi dan stabilitas dari instrumen yang digunakan sangat tinggi, maka konstruk atau variabel dalam model penelitian ini telah menjadi alat ukur yang *fit*

dan semua pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengukur masing-masing konstruk dalam penelitian merupakan pertanyaan yang reliabel. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### Uji Hipotesis

Melalui uji hipotesis maka dapat diperoleh hasil penelitian apakah hipotesis yang

diajukan diterima atau ditolak. Berikut ini disajikan tabel *Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)* untuk melakukan uji hipotesis.

Tabel 3.4 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
X1 (Pengetahuan)-> Y ( <i>audit judgement</i> )	0,326549	0,302336	0,135348	0,135348	2,412668
X2 (Pengalaman) -> Y ( <i>audit judgement</i> )	0,365729	0,365385	0,141548	0,141548	2,58378
X3 (Kompleksitas Tugas) -> Y ( <i>audit judgement</i> )	0,024051	0,042853	0,129154	0,129154	0,18622
X4 (Tekanan Ketaatan) -> Y ( <i>audit judgement</i> )	-0,320585	-0,311242	0,144182	0,144182	2,223476
X5 (Sikap Profesionalisme -> Y ( <i>audit judgement</i> )	-0,049006	-0,035424	0,113931	0,113931	0,430135
X6 ( <i>Audit Fee</i> ) -> Y ( <i>audit judgement</i> )	0,017063	0,021644	0,038037	0,038037	0,448571

Sumber: *Output SmartPLS2.0*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan dari enam variabel independen yang ada, tiga variabel yang nilai t-statistiknya diatas t-tabel (1,679) yaitu variabel pengetahuan, pengalaman, dan tekanan ketaatan. Sedangkan, ketiga variabel lain nilai t-statistiknya dibawah t-tabel (1,679) yaitu variabel kompleksitas tugas, sikap profesionalisme, dan *audit fee*.

Nilai t-statistik pengetahuan pada Tabel 4.1. sebesar 2,412668 hal tersebut dapat diartikan **H1 dinyatakan diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Suputra (2014), Fitriani dan Daljono (2012), dan Rakhmalia (2013) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgement*. Alasan diterimanya hipotesis pertama sesuai dengan teori pengambilan keputusan (*behavioral decision theory*). Teori pengambilan keputusan menyatakan bahwa setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang berbeda dan kondisi ini akan mempengaruhi cara mereka dalam melakukan pembuatan keputusan. Perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor akan mempengaruhi cara pandangnya dalam menyelesaikan tugasnya mengaudit. Auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara efektif

apabila memiliki pengetahuan yang memadai. Sehingga, pengetahuan yang dimiliki oleh auditor dapat membantunya dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan berdasarkan temuan yang diperoleh ketika melakukan audit.

Nilai t-statistik pengalaman pada Tabel 4.1. sebesar 2,58378 hal tersebut dapat diartikan **H2 dinyatakan diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), Ariyantini dkk. (2014), dan Rakhmalia (2013) yang menjelaskan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dasar yang menguatkan hasil penelitian ini, sesuai dengan teori pengambilan keputusan (*behavioral decision theory*), auditor mempunyai dasar ketika akan melakukan pengambilan keputusan salah satunya adalah pengalaman yang dimiliki. Auditor yang berpengalaman dapat memperkirakan suatu keadaan dalam memperhitungkan *judgement* yang akan dihasilkan. Karena pengalaman kerja dibidang audit, auditor akan lebih mudah menemukan permasalahan dan cara penyelesaiannya. Sehingga, pengalaman menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh ketika auditor melakukan

pengambilan keputusan dalam memberikan suatu *judgement*.

Nilai t-statistik kompleksitas tugas pada Tabel 4.1. sebesar 0,18622 hal tersebut dapat diartikan **H3 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Daljono (2012) yang menjelaskan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil ini disinyalir karena auditor yang menjadi responden dalam melaksanakan tugasnya telah mempunyai pedoman teknis dan parameter yang jelas mengenai ruang lingkup pekerjaan yang akan diselesaikannya. Para auditor dapat mengetahui dengan jelas pekerjaan mana saja yang akan dilakukan dan hal apa saja yang harus dilakukannya dalam pekerjaan audit. Sehingga, tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan suatu *judgement*.

Nilai t-statistik tekanan ketaatan pada Tabel 4.1. sebesar 2,223476 hal tersebut dapat diartikan **H4 dinyatakan diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini dkk. (2014) yang menjelaskan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini sesuai dengan *attribution theory* (teori atribusi). *Attribution theory* menjelaskan bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tekanan ketaatan yang dihadapi auditor merupakan faktor eksternal yang diperoleh ketika seorang auditor melaksanakan tugas audit. Tekanan ketaatan muncul pada saat harapan entitas yang diperiksa tidak sesuai dengan temuan yang diperoleh auditor ketika melaksanakan pekerjaan auditnya. Hal tersebut yang menyebabkan entitas yang diperiksa menekan auditor agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan entitas. Pada saat konflik ini terjadi, muncullah tekanan dari atasan dan rekan kerja.

Nilai t-statistik sikap profesionalisme pada Tabel 4.1. sebesar 0,430135 hal tersebut dapat diartikan **H5 dinyatakan ditolak**. Kondisi ini dikarenakan auditor mendapat tekanan ketaatan, dimana auditor harus menghadapi tekanan dari entitas yang diperiksa, atasan, bahkan rekan kerja dalam pekerjaan audit.

Setiap auditor memiliki sikap profesionalisme ketika melaksanakan pekerjaan audit. Namun demikian, sikap profesionalisme yang dimiliki auditor tidak akan berpengaruh ketika tekanan ketaatan yang dihadapi auditor sangat tinggi. Hasil ini disinyalir karena responden yang diteliti 28 responden (59,6%) adalah auditor junior dan 19 responden (40,4%) adalah auditor senior. Auditor yang menjadi responden merupakan auditor yang mempunyai jabatan dengan level menengah ke bawah sehingga sikap profesionalisme yang mereka miliki tidak berpengaruh ketika mendapat tekanan ketaatan yang tinggi apalagi tekanan tersebut berasal dari atasan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan sikap profesionalisme tidak akan mempengaruhi auditor dalam memberikan suatu *judgement*.

Nilai t-statistik *audit fee* pada Tabel 4.1. sebesar 0,448571 hal tersebut dapat diartikan **H6 dinyatakan ditolak**. Kondisi ini dikarenakan *fee* auditor telah diatur dalam Surat Keputusan Nomor KEP.024/I-API/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit. Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit harus mempertimbangkan hal-hal yang telah diatur dalam Surat Keputusan Nomor KEP.024/I-API/VII/2008, apabila *fee* yang ditetapkan tidak sesuai maka Kantor Akuntan Publik tersebut telah melanggar peraturan dan bisa dijatuhi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Peraturan tersebut menyebabkan Kantor Akuntan Publik tidak diperbolehkan mendapat klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berakibat menyimpangnya *audit judgement* yang dihasilkan auditor. Sehingga, *audit fee* tidak akan berpengaruh dikarenakan *fee* yang ditawarkan dan diterima telah disesuaikan dengan jasa yang diberikan oleh auditor kepada klien. Hal ini menyebabkan auditor ketika melaksanakan tugasnya tidak terpengaruh oleh berapa besarnya *audit fee* yang diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan pengetahuan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Kompleksitas tugas, sikap



profesionalisme, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, beberapa saran perbaikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu: (1) Peneliti selanjutnya agar menyempurnakan kuesioner, (2) Menambahkan variabel orientasi etika auditor sesuai dengan teori pengambilan keputusan, (3) Memperluas sampel di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah, (4) Sebaiknya penelitian tidak dilakukan setelah bulan pajak (April sampai Juni).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantini, Kadek Evi, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)". Dalam Jurnal Akuntansi Program S1, Volume 2 No. 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fitriani, Seni, dan Daljono. 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis terhadap *Audit Judgement*". Dalam Journal of Accounting, Volume 1 No. 1. Hal 1-12 Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, Rizsqi. 2014. "Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement*". Skripsi. Bandung : Universitas Widyatama.
- Putri, Pritta Amina. 2013. "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas *Audit Judgement*". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Rahmawati, Alfina. 2012. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Praktik Earnings Managenent & kinerja operasional pada perusahaan yang terdaftar di BEI". Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Raiyani, Ni Luh Kadek Puput, dan I. D. G. Dharma Suputra. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* terhadap *Audit Judgement*". Dalam E-Jurnal Akuntansi, Volume 6 No. 3. Hal 429-438 Bali: Universitas Udayana.
- Rakhmalia, Aniesa. 2013. "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Orientasi Etika terhadap *Audit Judgement* dengan Pengambilan Keputusan Etis sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Surat Keputusan Nomor KEP.024/I-API/VII/2008.